

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KELUARGA  
DENGAN MEDIASI *SELF-EFFICACY* TERHADAP  
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK (SMEA) DI KOTA MALANG**

**FINISICA DWIJAYATI PATRIKHA <sup>1)</sup> RETNO MUSTIKA DEWI <sup>2)</sup>**

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study were 1) to describe each variable of this study, they are entrepreneurship interest, entrepreneurship education in the family, and student's SMK (SMEA) self-efficacy in Malang, 2) to explain the amount of direct and indirect effect of entrepreneurship education in the family to student's SMK (SMEA) self-efficacy in Malang, 3) to explain the amount of direct and indirect effects of entrepreneurship education in the family to entrepreneurship interest mediating by student's SMK (SMEA) self-efficacy in Malang. This study uses a descriptive and explanation research. In collecting data used questionnaire, which was given to 261 respondents who obtained using proportional random cluster sampling technique. In analyzing the data used path analysis. The results of this study also shows that entrepreneurship education in the family and self efficacy has significant effect on students' interest in entrepreneurship.*

**Key words:** *entrepreneurship education, self-efficacy, entrepreneurship interests*

---

**LATAR BELAKANG**

Di masa yang akan datang basis perekonomian di Indonesia perlu diubah menjadi perekonomian yang produk-produknya mengandalkan keterampilan manusia dan mengandalkan produk-produk yang bernilai tambah tinggi serta berdaya saing global. Sehingga ekspor bahan mentah dapat dikurangi, kemudian digantikan dengan ekspor produk yang bernilai tambah tinggi dan berdaya saing global. Untuk itu perlu adanya peningkatan sumber daya manusia agar memiliki keterampilan yang memadai dan dapat memenuhi permintaan kebutuhan dunia kerja serta mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia yaitu dengan menjadi wirausaha bukan hanya pencari kerja. Pengembangan kemampuan berwirausaha adalah hal penting untuk mendukung kemampuan bersaing di dalam ekonomi global.

Peran dari pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam men-

gidentifikasi dan memelihara potensi kewirausahaan diantara orang muda menjadi nyata bagi para siswa, pembuat peraturan, dan para pendidik. Didukung oleh Instruksi Presiden RI Nomor 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, yang sarannya antara lain adalah insan kreatif dengan pola pikir dan *moodset* kreatif, serta industri yang unggul di pasar dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal.

Menurut teori perkembangan karir oleh Ginzberg (dalam Rahma, 2010:37), perkembangan seorang individu dalam menentukan pilihan pekerjaan dan karirnya melalui prose yang berlangsung dalam waktu yang relatif panjang dan melalui fase-fase perkembangan mengikuti perkembangan individu itu sendiri. Fase fantasi mencakup usia kira-kira sepuluh atau dua belas tahun, fase tentatif usia 11 sampai 18 tahun dan fase realistik yaitu masa anak mulai bekerja. Sesuai dengan teori perkembangan

Alamat Korespondensia:

Finisica Dwijayati Patrikha <sup>1)</sup> Retno Mustika Dewi <sup>2)</sup>, Universitas Negeri Surabaya

Email: [vivien\\_patrikha@yahoo.com](mailto:vivien_patrikha@yahoo.com) , [retnomustikadewi@yahoo.com](mailto:retnomustikadewi@yahoo.com)

dan pemilihan karir yang dikemukakan oleh Ginzberg tersebut, maka dalam perkembangannya pilihan karir anak dipengaruhi oleh keluarga dan sekolahnya. Untuk itu merupakan tanggung jawab sekolah dan keluarga untuk meningkatkan minat berwirausaha anak.

## METODE

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dan eksplanasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian yaitu pendidikan kewirausahaan dalam keluarga ( $X_1$ ), *Self-efficacy* ( $Z$ ) dan minat berwirausaha siswa ( $Y$ ). penelitian eksplanasi digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung pendidikan kewirausahaan dalam keluarga ( $X_1$ ) dan pendidikan kewirausahaan di sekolah ( $X_2$ ) terhadap *Self-efficacy* ( $Z$ ), serta menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung pendidikan kewirausahaan dalam keluarga ( $X_1$ ), pendidikan kewirausahaan di sekolah ( $X_2$ ) dan *Self-efficacy* ( $Z$ ) terhadap minat berwirausaha siswa ( $Y$ ).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK (SMEA) Negeri dan Swasta. Dipilih SMEA dengan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen (Akuntansi, Pemasaran dan Administrasi Perkantoran). Sampel diambil dengan teknik *cluster probability sampling* dan diperoleh 261 responden (siswa). Dalam menganalisis data digunakan analisis jalur.

## HASIL

Dari pengumpulan data maka diketahui bahwa SMK

(SMEA) lebih banyak diminati oleh siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki, terbukti dengan perbandingan 86 : 1. Dalam penelitian dapat pula diketahui dukungan atau dorongan orang tua dalam berwirausaha kepada anak (siswa).

**Tabel 1 Distribusi frekuensi Dorongan Orang tua Kearah Kewirausahaan**

| Pilihan Jawaban            | Skor                  | Frekuensi  | Persentase     |
|----------------------------|-----------------------|------------|----------------|
| Cukup mendukung            | 5,2 – 6,7             | 76         | 29,12          |
| Mendukung Sangat mendukung | 6,8 – 8,3<br>8,4 - 10 | 157<br>28  | 60,15<br>10,73 |
| <b>Total</b>               |                       | <b>261</b> | <b>100</b>     |

(Sumber: Diolah Peneliti)

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa 157 (60,15%) responden menjawab bahwa orang tuanya mendukung dan mendorong responden ke arah kewirausahaan, 76 (29,12%) responden menjawab bahwa orang tuanya cukup mendukung dan mendorong responden ke arah kewirausahaan. Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui juga bahwa tidak ada responden (0%) yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak mendukung ke arah kewirausahaan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa orang tuanya mendukung mereka kearah kewirausahaan.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemenarikan Materi Kewirausahaan yang Diajarkan di Sekolah**

| Pilihan Jawaban        | Skor                  | Frekuensi  | Persentase    |
|------------------------|-----------------------|------------|---------------|
| Cukup menarik          | 5,2 – 6,7             | 50         | 19,16         |
| Menarik Sangat menarik | 6,8 – 8,3<br>8,4 - 10 | 196<br>15  | 75,10<br>5,74 |
| <b>Total</b>           |                       | <b>261</b> | <b>100</b>    |

(Sumber: Diolah Peneliti)

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 196 (75,10%) re-

sponden merasa bahwa materi yang diajarkan di sekolah menarik, 50 (19,16%) responden merasa bahwa materi yang diajarkan di sekolah cukup menarik. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui juga bahwa tidak ada responden (0%) yang menyatakan bahwa materi yang diajarkan di sekolah tidak menarik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa materi yang diajarkan di sekolah menarik.

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Keyakinan dan Kematapan Untuk Berwirausaha**

| Pilihan Jawaban | Skor        | Frekuensi  | Persentase |
|-----------------|-------------|------------|------------|
| Kurang yakin    | 5,4– 7,7    | 9          | 3,44       |
| Cukup yakin     | 7,8 – 10,1  | 104        | 39,85      |
| Yakin           | 10,2 – 12,5 | 110        | 42,15      |
| Sangat yakin    | 12,6 – 15   | 38         | 14,56      |
| <b>Total</b>    |             | <b>261</b> | <b>100</b> |

(Sumber: Diolah Peneliti)

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa 110 (42,15%) responden merasa bahwa mereka yakin dan mantap untuk berwirausaha, 104 (39,85%) responden merasa bahwa mereka cukup yakin untuk berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa mereka yakin dan mantap untuk berwirausaha.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS (*statistic program service solution*) hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah berpengaruh terhadap *self-efficacy* siswa SMK (SMEA) di Kota Malang diterima dan hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan

di sekolah serta *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK (SMEA) di Kota Malang diterima.

## PEMBAHASAN

Bagheri dan Pihie (2010) menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga wirausaha dan ikut terlibat di dalam menjalankan usaha keluarga meningkatkan *self-efficacy* anak untuk menjadi wirausaha. Apabila anak mendapatkan kesempatan untuk mengelola usaha keluarga, maka tanpa disadari bahwa anak telah mengambil pengetahuan dalam mengelola usaha.

Kesuksesan dan kegagalan yang dialami oleh keluarganya dalam menjalankan usaha dapat menguatkan keinginan anak untuk mengikuti jejak orang tuanya dan menjadi seorang wirausaha. Walaupun latar belakang pekerjaan orang tua bukan wirausaha, namun tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk memperoleh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh oleh anak dalam keluarga selain keteladan orang tua dalam berwirausaha juga dapat melalui komunikasi orang tua mengenai kewirausahaan.

Tujuan pendidikan kewirausahaan di SMK adalah untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tedjasutisna (dalam Rahayu, 2008) mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari pengembangan kewirausahaan di sekolah adalah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas. Standar kompetensi yang diberikan kepada kelas XII SMK (SMEA) adalah mengelola usaha kecil, dengan kom-

petensi dasar yaitu mempersiapkan pendirian usaha, menghitung rasio menjalankan usaha, menjalankan usaha dan mengevaluasi usaha. Untuk penyampaian materi tersebut diperlukan praktik agar siswa dapat mengalami sendiri kegiatan mengelola usaha kecil.

Temuan penelitian ini mendukung teori perkembangan dan pemilihan karir yang dikemukakan oleh Ginzberg dalam Munandir (1996:240) yang menyatakan bahwa perkembangan minat anak terhadap suatu pekerjaan melalui tahap yang tidak instan melainkan melalui fase-fase yang sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia. Siswa yang berada pada usia remaja mulai mengenal karir atau pekerjaan yang diperoleh dari keluarga, sekolah dan kemudian masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan yang diterima anak dari dalam keluarga dan di sekolah merupakan salah satu faktor yang mengawali minat anak terhadap suatu pekerjaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Bagaimana cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga memberikan contoh yang nyata bagi siswa untuk berwirausaha, dan informasi yang diperoleh dari materi kewirausahaan yang diberikan disekolah menyebabkan siswa merasa yakin untuk berwirausaha. Penilaian *self-efficacy* siswa untuk berwirausaha dapat dikatakan cukup tinggi, siswa merasa yakin untuk berwirausaha setelah lulus sekolah nanti, jika diberikan kesempatan. Mereka juga yakin bahwa mereka dapat mengelola usahanya dengan baik di masa yang akan datang,

mereka merasa mampu mengatasi pesaing usaha, resiko kebangkrutan karena yakin dapat mempertahankan pelanggan. Namun siswa merasa memerlukan waktu sebelum mereka memulai usahanya sendiri, dan mereka lebih yakin untuk berwirausaha dalam lingkup usaha kecil yang tidak banyak membutuhkan modal usaha.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Sekolah perlu sikap aktif dalam pembelajaran kewirausahaan, dengan mengaktifkan komunikasi dengan orang tua/ wali siswa melalui kegiatan Komite sekolah. Untuk mengintegrasikan tujuan pendidikan serta bekerjasama dengan orang tua dalam mendukung dan meningkatkan keyakinan siswa untuk menjadi wirausaha bukan hanya pencari kerja. Perlunya pendataan kembali terhadap minat siswa, untuk memperbaiki pendidikan kewirausahaan di sekolah, agar minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan yang sesuai.

Bagi peneliti yang hendak mengembangkan penelitian tentang minat kewirausahaan bagi siswa peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel pendidikan di sekolah sebagai variabel tambahan, sehubungan dengan pendidikan yang diperoleh siswa. Disarankan pula bagi peneliti yang hendak mengembangkan penelitian ini untuk memilih siswa dengan *cluster* yang lebih fokus dengan kekayaan yang dimiliki oleh daerahnya misal: SMK di kota Wisata, sehubungan dengan otonomi daerah.

Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat berwirausaha siswa dapat memasukkan variabel teman sebaya dan jenis kelamin serta dalam meneliti seluruh siswa SMK secara umum di Kota Malang, untuk memperkaya kajian-kajian yang terkait dengan meningkatkan minat berwirausaha siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Armianti. 2010. Pengaruh Efikasi Diri dan hasil Belajar Terhadap Minat Mahasiswa Membuka Usaha Melalui Motivasi Berwirausaha di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. Disertasi tidak diterbitkan Universitas Negeri Malang
- Ave. 2009. Kewirausahaan Harus Menjadi Karakter, Kurikulum Kewirausahaan Diterapkan di Sekolah Tahun 2010. <http://www.averroes.or.id/breaking-news/kewirausahaan-harus-menjadi-karakter-kurikulum-kewirausahaan-diterapkan-di-sekolah-tahun-2010.html> (diakses pada 27 Februari 2012)
- Bandura, A. 1977. *Self-efficacy: Toward a Unifying of Behavioral Change*. *Psychological Review* 84 (2): 191-215
- Bandura, A., Barbanelli, C., Caparra, G., Pastorelli, C. 1996. *Multifaceted Impact of Self-Efficacy Beliefs on Academic Functioning*. *Child Development* 67 (3): 1206 - 1222
- Bandura, A. 1997. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc
- Bandura, A., Barbanelli, C., Caparra, G., Pastorelli, C. 2001. *Self-efficacy Belief as Shapers of Children's Aspirations and Career Trajectories*. *Child Development* 72 (1): 187-206
- Bandura, A. 2006. *Guide for Constructing Self-efficacy Scales*. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*: 307-337
- Bagheri, A., Pihie, Z. 2010. *Role of Family in Entrepreneurial Leadership Development of University Students*. *World Applied Sciences Journal* 11 (4): 434 - 442
- Birdthistle, N., Hynes, B., Fleming, P. 2007. *Enterprise Education Programmes in Ireland A Multi-stakeholder Perspective*. *Education + Training* 49 (2): 265-276.
- Chen, Y., Lai, M. 2010. *Factors Influencing The Entrepreneurial Attitude of Taiwanese Tertiary-Level Business Students*. *Social Behavior and Personality* 38 (1): 1-12
- Danuhadimejo, D. 1998. *Wiraswasta dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2011. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2010-2014.(Online): 1-157 ([www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)) diakses pada 12 November 2011)
- Diochon, M., Gasse, Y., Menzies, T., Garand, D. 2003. *Attitudes and Entrepreneurial Action: Exploring The Link*. (Online): 1-10

- (<http://www.fsa.ulaval.ca/rd>), diakses pada 20 November 2011
- Draycott, M., Rae, D. 2010. *Enterprise Education in Schools and The Role of Competency Frameworks*. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research 17 (2): 127-145
- Drnovšek, M., Wincent, J., Cardon, M. 2010. *Entrepreneurial Self-efficacy and Business Start-up: Developing a Multidimensional Definition*. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research 16 (2): 329-348
- Halaby, C. 2003. *Where Job Values Come From: Family and Schooling Background, Cognitive Ability, and Gender*. American Sociological Review 68: 251-278
- Kotter, J. 1997. *The New Rules How to succeed in Today's Post-Corporate World*. New York : The free press A division Simon & Schuster Inc.
- Kourilsky, L., Walstad, B. 1998. *Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences, and Educational Practice*. Journal of Business Venturing 131 (1): 77-88
- Kuratko, F. 2003. *Entrepreneurship Education: Emerging Trends and Challenger for The 21 Century*. The Entrepreneurship Program: [dkuratko@bsu.edu](mailto:dkuratko@bsu.edu)
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Depdikbud
- Mun'im, A. 2003. Hubungan Hasil Belajar Program Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas III negeri 1 Samarinda. Online (<http://www.guruvalah.20m.com>) diakses pada 6 Januari 2012
- Nabi, G. 2011. *Introduction Graduate Entrepreneurship in The Developing World: Intention, Education and Development*. Education+Training 53 (5): 325-33
- Pajares, F. 2005. *Self-efficacy During Childhood and Adolescence, Implication for Theachers and Parents*. Self-efficacy Belief of adolescence: 339-367
- Prayogo, 2010. Seminar PPM: Pendidikan Anak Berwawasan Kewirausahaan. Online (<http://www.uny.ac.id/berita/lpm/seminar-ppm-pendidikan-anak-berwawasan-kewirausahaan>) diakses 27 Februari 2012
- Projosesilo, S. 2005. Analisis Hubungan Kausal Motivasi, Sikap dan Proses Belajar-Mengajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Disertasi Universitas Negeri Malang
- Putra, I Wayan. <http://wayanweb.files.wordpress.com/2011/11/langkah-langkah-analisis-jalur3.pdf> (diakses pada 2 Mei 2012)
- Rahayu, Wening. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Usaha dan Sikap

- Kewirausahaan Siswa SMK di Malang Raya. Disertasi: Universitas Negeri Malang
- Rasheed, H. 2000. *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effect of Entrepreneurial Education and Venture Creation*.  
[hrasheed@coba.usf.edu](mailto:hrasheed@coba.usf.edu)
- Riduwan, K. 2011. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (*Path Analysis*). Bandung: Alfabeta
- Rodermund, S. 2004. *Path Ways to Successful Entrepreneurship: Parenting, Personality, Early Entrepreneurial Competence and Interesting*. *Journal of Vocational Behaviour* 65: 498-518
- Rohmah, E. 2011. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Kampus, *Srawung* Teman Sebaya dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Peserta Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Malang). Tesis tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang
- Sarwono, J. 2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Schwarz, E., Wdowiak, M., Almer-Jarz, D., Breitenecker, R. 2009. *The Effects of Attitudes and Perceived Environment Conditions on Students' Entrepreneurial Intent an Austrian Perspective*. *Education + Training* 51 (4): 272-291
- Soemanto, W. 1999. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarni. 2006. Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 25 (3)
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyono, H. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. Disertasi: Universitas Negeri Malang
- Winarno, A. 2009. Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun* 14 (2): 124-131
- Zimmerman, B., Cleary, T. 2006. *Adolescents' Development of Personal Agency The Role of Self-efficacy Beliefs and Self-Regulatory Skill*. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*: 45-69
- \_\_\_\_\_. 2009. *Banyak Lulusan SMK Acuhkan Ijazah*. Online (<http://edukasi.kompas.com/read/2009/05/17/0331275/Ban-yak.Lulusan.SMK.Acuhkan.Ijazah>) diakses pada 12 Desember 2011
- \_\_\_\_\_. 2009. *UNPK, Ujian Kesetaraan Khusus SMK*. Online (<http://edukasi.kompas.com/read/2009/05/19/10215298/>)

UNPK.Ujian.Kesetaraan.Kh  
usus.SMK) diakses pada 12

Desember 2011